

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Indonesia memiliki kekayaan budaya atau kesenian yang lahir diberbagai daerah, yang memiliki ciri khas dan keberagaman masing-masing sesuai kehidupan masyarakat setempat. Dalam hal ini budaya atau kebudayaan berbeda tetapi sama-sama menyangkut aspek kehidupan manusia. Adapun pengertian budaya atau kebudayaan menurut para ahli, yaitu :

Tylor (Setiadi, dkk. 2006, hlm.28) “budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat”.

Berdasarkan pengertian diatas, bahwa budaya menyangkut keseluruhan aspek dalam kehidupan manusia baik segi material maupun non material. Segi material sendiri hasil cipta, karya, yang berwujud benda, barang alat pengolahan alam, seperti gedung, pabrik, jalan, dan rumah. Nonmaterial adalah hasil cipta, dan karsa yang berwujud kebiasaan, adat istiadat, dan ilmu pengetahuan. Dan dapat disimpulkan pula bahwa budaya merupakan asset yang dimiliki oleh setiap daerahnya, dan dikembangkan oleh masyarakat setempat berdasarkan lingkungan mereka berkembang. Untuk itu budaya yang dimiliki Indonesia sangatlah berlimpah seperti kesenian khususnya seni tradisional, yang tidak akan lepas dan terus berkembang dalam kehidupan masyarakat, apabila peran yang dimiliki sangat menentukan dalam kebutuhan hidup masyarakat itu sendiri.

Kesenian adalah salah satu produk dari budaya yang diungkapkan untuk mengekspresikan rasa keindahan dari dalam jiwa diri manusia. Hasil karya seni yang dibuat oleh manusia mengungkapkan keindahan serta merupakan ekpresi jiwa dan budaya penciptaannya merupakan pengertian kesenian. Ragam kesenian yang ada tersebut diantaranya adalah seni musik, seni rupa, seni tari, seni teater dan seni sastra. Adapun pendapat yang dikemukakan oleh Agus Maladi (2017, hlm. 90) menjelaskan “Kesenian juga dapat dipercaya masyarakat pendukungnya tidak hanya sebagai hiburan yang menciptakan kegembiraan, tapi juga menjadi media mampu memfasilitasi doa dan harapan mereka”.

Berdasarkan penjelasan diatas bahwa karya seni tari itu tidak hanya terkenal dengan gerakan saja, tetapi banyak hal yang dapat mempengaruhi karya tersebut, dimana kesenian itu erat kaitannya dengan kehidupan manusia. Kesenian ada atau tumbuh dalam lingkungan setempat karena adanya masyarakat itu sendiri, seperti karya yang berbentuk sebuah tarian. Suatu karya yang diciptakan oleh masyarakat setempat akan menjadi sebuah ciri khas terhadap daerah tersebut, untuk itu sebuah karya yang telah diciptakan, akan menjadi seni tradisi yang dirasakan oleh masyarakat setempat. Karya seni yang dibuat oleh masyarakat tersebut, dapat menentukan bentuk perubahan yang akan terjadi pada kesenian dilingkungannya atau bisa saja berubah karena zamannya, tapi tidak akan mengurangi bentuk atau estetika karya seni sebelumnya.

Provinsi Kepulauan Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia, dengan memiliki kesenian dan keberagaman budaya yang banyak. Bangka Belitung sendiri terkenal dengan adanya kekayaan alam, kemudian sangat berpotensi pada bidang pariwisata dan kebudayaan daerah setempat. Provinsi Kepulauan Bangka Belitung atau seringkali disingkat Babel adalah sebuah provinsi di Indonesia yang terdiri dari dua pulau utama yaitu Pulau Bangka dan Pulau Belitung serta ratusan pulau-pulau kecil lainnya. Total pulau yang telah bernama berjumlah 470 pulau dan yang hanya berpenghuni berjumlah 50 pulau. Bangka Belitung terletak dibagian timur Pulau Sumatera, dekat dengan Provinsi Sumatera Selatan. Bangka Belitung di tetapkan sebagai provinsi ke-31 oleh pemerintah Republik Indonesia berdasarkan Undang-Undang No. 27 tahun 2000 “tentang pembentukan Provinsi Kepulauan Bangka Belitung yang sebelumnya bagian dari Provinsi Sumatera Selatan”. Ibu kota provinsi ini adalah Pangkalpinang. Kepulauan Bangka Belitung dikenal dengan daerah penghasil timah, memiliki pantai yang indah dan kerukunan antar etnis, sehingga sering di juluki sebagai negeri “Serumpun Sebalai” karena menunjukkan bahwa kekayaan alam yang melimpah dan masyarakat yang tetap menjadi keluarga besar. *Serumpun* sendiri memiliki makna perjuangan yang sama untuk menciptakan kesejahteraan, kemakmuran, keadilan dan perdamaian.

*Sebalai* merupakan wahana yang paling kuat untuk dilestarikan dan dikembangkan. Nilai-nilai budaya ini juga dimiliki dari beragam etnis yang hidup

di bumi Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Serumpun sebalai merupakan semboyan penegakan demokrasi melalui musyawarah dan mufakat. Sejarah dan kebiasaan yang terdapat di Bangka Belitung tidak akan pernah lepas dari kehidupan masyarakat. Terdapat beberapa kesenian mulai dari musiknya, tari, dan rupa yang dapat dilihat di Bangka Belitung. Sering adanya penyelenggaraan festival dalam kesenian yang akan diadakan oleh pemerintah Bangka Belitung. Bahwa telah dibuktikan kesenian yang terdapat di Bangka Belitung sangatlah banyak, dan sangat perlu adanya upaya dalam pelestarian kesenian tersebut agar dapat diketahui masyarakat sekitarnya.

Belinyu merupakan suatu kecamatan yang terletak secara administrasi termasuk dalam wilayah di Kabupaten Bangka Utara Provinsi Kepulauan Bangka Belitung, Kabupaten Bangka adalah utara dari pulau bagian Bangka. Di daerah ini juga memiliki keberagaman berbagai suku yang menempati wilayahnya yaitu, suku Melayu Asli, Suku Lom atau Urang Lom, dan Melayu Cina. Toleransi yang sangat tinggi terhadap sesama etnis Melayu yang mencirikan keramahan-keramahan penduduk asli utara pulau Bangka yang mampu berdampingan dengan etnis lainnya. Kabupaten Bangka juga memiliki semboyan, yaitu *Sepintu Sedulang* yang bermakna “mencerminkan sifat kegotong-royongan dalam kehidupan atau kebudayaan masyarakat Bangka”. Kepulauan Bangka Belitung juga merupakan kepulauan yang dikelilingi pantai atau laut, sehingga masyarakat Kabupaten Bangka rata-rata bermata pencarian sebagai nelayan, tetapi ada juga yang bertani.

Kesenian dan budaya yang dimiliki Kabupaten Bangka, merupakan sebuah kesenian yang berawal dari leluhur dimasa lampau yang mempunyai makna arti yang jelas, dengan memiliki adat istiadat yang kuat, sehingga masih bisa dipertahankan oleh masyarakat pada zaman sekarang. Seperti kesenian yang diciptakan dari salah satu sanggar seni yang eksis di Belinyu adalah Sanggar Kemuning. Sanggar ini lebih tepatnya di Belinyu Kabupaten Bangka. Sanggar Kemuning telah melakukan proses pembelajarannya ditahun 2008, kemudian ditahun berikutnya pada tanggal 6 Juli 2009, Sanggar Kemuning diresmikan. Tidak hanya seni tari saja yang diajarkan oleh Sanggar Kemuning, tetapi ada juga seni musik, dan vocal. Sanggar ini pun telah mengikuti berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan seni tari, dan sudah banyak tarian yang mereka ciptakan dengan

proses yang sangat panjang. Salah satu tarian yang mereka ciptakan dengan proses yang cukup panjang adalah Tari Malam Tabur. Tarian ini merupakan tarian kelompok yang berasal dari pulau Bangka.

Tari Malam Tabur merupakan tari kreasi baru yang diangkat dari sebuah ritual Suku Lom, yang ada di Dusun Air Abik Wilayah Gunung Muda, kampung Mapur Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka. Ritual Malam Tabur ini sudah ada sejak zaman dahulu dimana Suku Lom tinggal. Ritual tersebut dilakukan setahun sekali pada masa panen yang biasanya di sebut sebagai tradisi. Ritual ini disebut Malam Tabur (memberi sesajen) merupakan sebuah ritual kepada roh-roh halus dengan cara memberikan sesajen. Peran ritual ini adalah untuk mengucapkan terimakasih sebagai wujud rasa syukur yang telah diberikan, kemudian dengan mengadakan pesta atau tradisi setiap tahunnya.

Berdasarkan wawancara dengan narasumber tanggal 27-28 Januari 2020 dengan Sulista yang bertempat tinggal di jalan Pahlawan 12 Air Jukung Belinyu. Diketahui bahwa Tari Malam Tabur ini tercipta pada tahun 2013 dengan proses yang panjang. Tarian ini menceritakan suatu ritual untuk mengucapkan rasa terimakasih dan bersyukur atas apa yang diterima di bumi ini., Seni pertunjukan pada Tari Malam Tabur ini memiliki koreografi yang tersusun dan terpola dari awal pertunjukan Tari Malam Tabur. Untuk itu peneliti melakukan kajian mengenai struktur koreografinya, agar dapat menjelaskan gerak-gerak yang menjadi ciri khas dari tari tersebut. Struktur koreografi ini dikaji agar menjadi bahan referensi masyarakat Bangka, begitupun dengan busana dan riasnya pada tarian tersebut.

Sebuah karya tari struktur koreografi sangatlah penting untuk dikaji, karena dalam suatu koreografi mempunyai komposisi dimana penari mempunyai peran masing-masing antara penari satu dengan yang lainnya. Semua penari pasti memiliki hubungan kerjasama, saling ketergantungan atau saling terkait satu sama lain dalam koreografi kelompok. Sangat berbeda dengan penari tunggal, yang bebas menentukan perannya sendiri tanpa harus ketergantungan dengan penari lainnya, sehingga tidak adanya hubungan kerjasama antar sesama penari. Menurut Hadi (1996, hlm.36) tujuan koreografi adalah sebagai berikut :

Tujuan koreografi adalah pengembangan aspek-aspek ruang, waktu dan energi energy yaitu gerak itu sendiri sebagai materi tari, sehingga pengalaman koreografer harus diarahkan kepada proses pengalaman gerak itu sendiri.

Proses ini akan menjadi lebih rumit karena harus bekerja dengan banyak orang. Maka sebaiknya seorang koreografer setelah mempunyai konsep yang matang dan jelas, segeralah dapat bekerja dengan penari-penari yang telah ditetapkan.

Dapat diketahui tujuan koreografi diatas bahwa dalam suatu koreografi harus adanya pengembangan aspek-aspek ruang, waktu dan energi, sebagai materi dalam tari itu sendiri. Tari Malam Tabur ini memiliki koreografi yang sangat unik dan terdapat makna-makna yang tergantung dalam sisi gerakannya pada tarian tersebut. Koreografi pada Tari Malam Tabur saat ini belum ada perubahan, tetapi jika ingin melakukan perubahan dalam gerak tari ini, tidak mengurangi atau menghilangkan gerak inti pada tari tersebut, dalam gerak tarian ini sedikit gemulai tapi tegas, yang menggambarkan kehidupan masyarakat Suku Lom yang melaksanakan setelah masa panen. Tarian ini diambil dari gerak kesaharian dari gerak ritual tersebut. Koreografi Tari Malam Tabur memiliki keunikan sendiri untuk dikaji. Adapun busana dalam Tari Malam Tabur sangat penting dalam sebuah tarian, karena untuk menambah unsur estetis dalam sebuah karya tari. Menurut Rosala, dkk (1999, hlm.39) busana tari sebagai berikut :

Segala sandang dan perlengkapan (accessories) yang dikenakan dalam pentas merupakan tata pakain pentas. Bahkan si pelaku itu dalam pentas mengenakan pakaian sendiri, maka pakaian itu beserta perlengkapannya menjadi kostum. Kostum pentas meliputi semua pakaian, baik itu baju, celana, ikat kepala dan perlengkapan lainnya.

Bedasarkan teori yang dipaparkan bahwa tata busana sangatlah penting untuk digunakan dalam suatu pertunjukan karena akan berpengaruh terhadap penampilan yang dipertunjukan. Busana dalam suatu pertunjukan tidak harus menggunkan bahan yang mahal atau mewah, yang terpenting efek yang diberikan dalam tampilann ya sesuai dengan karya yang dipertunjukannya. Busana pada Tari Malam Tabur memiliki perbedaan pada tari-tari biasanya. Adapun rias yang digunakan pada tari ini sangatlah penting dalam suatu garapan, karena untuk memperkuat dan mempertajam peran penari, sehingga dapat memunculkan karakter yang diinginkan dalam suatu garapan tari. Rias yang digunakan pada tari ini sudah menggunakan alat makeup yang sudah menjadi tren dikalangan masyarakat.

Busana dan rias juga menjadi cerminan masyarakat Bangka, selain dari struktur koreografi, busana, rias yang perlu dikaji pada Tari Malam Tabur, tidak

hanya itu tari ini memiliki fungsi pada tari yang perlu dikaji juga, karena fungsi tari ini sangat penting untuk dikaji sebagai sumbangan ilmu bagi seniman lainnya atau masyarakat luas. Adapun fungsi tari menurut Soedarsono, dalam Mulyani (2016, hlm.56-57) adalah sebagai berikut “bahwa fungsi seni tari dalam kehidupan manusia, setidaknya secara garis besar dikelompokkan menjadi tiga macam, yaitu: sebagai sarana upacara, sebagai hiburan pribadi, dan sebagai tontonan”.

Fungsi tari sesuai berdasarkan kebutuhan masyarakat setempat dan ditentukan oleh masyarakat itu sendiri, seperti Sanggar Kemuning pada awalnya Tari Malam Tabur ini memiliki fungsi pada tahun 2013 sebagai pertunjukan. Tetapi seiringan dengan perkembangan dan kebutuhan zaman yang dimiliki masyarakat sekitar, untuk ditahun selanjutnya sampai sekarang Tari Malam Tabur tersebut sebagai sarana hiburan, jika ada event yang meminta seperti di acara tradisi Nuju Jerami.

Maka dari itu alasan peneliti untuk memilih topik ini adalah menarik jika dijadikan sebagai bahan untuk skripsi, karena tari ini diambil atau diciptakan dari sebuah ritual yang sangat sakral dan tari ini berubah fungsi menjadi pertunjukan dan hiburan, yang sebelumnya semua masyarakat diluar Suku Lom tidak tahu, jika sebelum melakukan pesta atau acara tahunan Nuju Jerami, sebelumnya telah dilakukan sebuah ritual Malam Tabur yang dilakukan oleh kepala adat Suku Lom. Adanya Tari Malam Tabur ini diciptakan agar semua masyarakat diluar Suku Lom tersebut mengetahui ada ritual terlebih dahulu sebelum pesta Nuju Jerami. Karena masyarakat Belinyu maupun diluar Belinyu hanya mengikuti kegiatan Nuju Jerami saja. Ritual tersebut pun masih dilakukan sampai sekarang.

Kekurangan pada tari Malam Tabur bahwa tari kreasi ini diambil dari sebuah ritual yang sakral, tetapi mereka tidak melihat secara langsung ritual tersebut karena terlalu dianggap sakral jadi tidak boleh ada satupun yang boleh melihat, kecuali ketua adat yang melakukan ritual tersebut. Dan hanya mendapatkan informasi dari kepala desa setempat tetapi tidak detail, dikarenakan sangat sakral, dan tidak boleh dipublikasikan untuk umum dikarenakan jika ada yang mengetahui ritual tersebut akan ada musibah yang menimpa. Tari kreasi ini dulu tidak boleh dipentaskan atau dipertunjukan oleh ketua adat yang melakukan ritual tersebut, sehingga pada saat pertunjukan berlangsung tanpa disadari penari dirasuki oleh makhluk halus karena

tidak menurut apa kata ketua adat. Penelitian ini belum ada yang meneliti tentang struktur koreografi, busana, rias dan fungsi tarinya pada Tari Malam Tabur di Sanggar Kemuning Belinyu Kabupaten Bangka. Serta dapat memperkenalkan salah satu tradisi kebudayaan di Kabupaten Bangka.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Identifikasi dalam permasalahan sangatlah penting dilakukan dalam suatu penelitian untuk mengetahui apa saja permasalahan yang muncul sehingga dapat dirumuskan menjadi sebagai rumusan masalah. Berdasarkan pemaparan dari latar belakang, dapat diidentifikasi permasalahan yang didapat mengenai *Tari Malam Tabur di sanggar Kemuning Belinyu Kabupaten Bangka*.

1.2.1 Tari Malam Tabur merupakan tari kreasi yang berpatok pada ritual Malam Tabur.

1.2.2 Belum ada penelitian yang mengkaji tentang Tari Malam Tabur.

1.2.3 Kurangnya pengetahuan masyarakat tentang Tari Malam Tabur.

## **1.3 Rumusan Masalah Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka peneliti mengidentifikasi rumusan masalah penelitian tentang Tari Malam Tabur di Sanggar Kemuning Bangka sebagai berikut :

1.2.2 Bagaimana fungsi Tari Malam Tabur di Sanggar Kemuning Belinyu Kabupaten Bangka?

1.3.2 Bagaimana koreografi, busana dan rias Tari Malam Tabur di Sanggar Kemuning Belinyu Kabupaten Bangka?

## **1.5 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang, peneliti berharap dapat menjawab permasalahan yang telah dirumuskan diatas, dalam hal ini peneliti mempunyai tujuan penelitian yang dilakukan terdiri dari Tujuan Umum dan Tujuan Khusus, sebagai berikut :

1.5.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah peneliti ingin Tari Malam Tabur ini sebagai pelestarian budaya khususnya di daerah Bangka agar lebih mengenali akan kesenian di daerah sendiri, dapat menjadi bahan apresiasi bagi mahasiswa, seniman dan juga masyarakat lainnya.

#### 1.4.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mendeskripsikan fungsi Tari Malam Tabur di Sanggar Kemuning Belinyu Kabupaten Bangka.
- b. Untuk mendeskripsikan bentuk koreografi, rias dan busana Tari Malam Tabur di Sanggar Kemuning Belinyu Kabupaten Bangka.

### 1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini meliputi sebagai berikut :

#### 1.5.1 Manfaat Teoretis

Dengan adanya penelitian Tari Malam Tabur ini diharapkan dapat menjadi sumbangan ilmu pengetahuan tentang kebudayaan yang ada di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung.

#### 1.5.2 Manfaat Praktis

##### a. Peneliti

Penelitian ini dapat menjadikan penelitian yang menambah wawasan dan pengetahuan lebih lanjut bagi peneliti mengenai Tari Malam Tabur di Sanggar Kemuning Belinyu Kabupaten Bangka.

##### b. Seniman

Dengan dilakukan penelitian ini dapat membantu dalam menyumbangkan suatu pikiran tentang latar belakang, fungsi dan kelanjutan yang terdapat dari ritual Malam Tabur yang dapat bermanfaat bagi seniman khususnya seniman tari di Bangka Belitung dan sekitarnya sebagai bahan informasi untuk pelestarian budaya Indonesia.

##### c. Departemen Pendidikan Seni Tari UPI

Penelitian ini dilakukan agar menambah sumber kepustakaan yang dapat dijadikan kajian dan bacaan bagi mahasiswa, dengan adanya penelitian Tari Malam Tabur ini diharapkan dapat menambah tingkat apresiasi terhadap mahasiswa Departemen Pendidikan Seni tari, bertambahnya kepustakaan dan menjadi referensi bagi mahasiswa yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

##### d. Masyarakat Umum

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kecintaan terhadap diri sendiri dengan adanya sikap kebanggaan pada kebudayaan daerah setempat dan



dapat menambah wawasan serta informasi bagi masyarakat umum lainnya, tentang Tari Malam Tabur.

## **1.6 Struktur Organisasi Penelitian**

Tujuan Struktur organisasi skripsi ini sebagai langkah bagi peneliti dalam menyusun bab-bab yang belum terselesaikan. Dalam hal ini juga bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menyimak serta dapat memahami seluruh dari bagian dari skripsi ini. Struktur organisasi yang peneliti terapkan pada hasil penelitian Tari Malam Tabur di Sanggar Kemuning Belinyu sebagai berikut.

### **1.6.1 Halaman Judul**

Halaman judul pada dasarnya terdapat beberapa komponen yakni (1) judul skripsi, (2) pernyataan penulisan skripsi merupakan persyaratan untuk mendapatkan gelar yang sesuai dengan jurusan, (3) logo UPI resmi, (4) harus menggunakan nama lengkap hingga Nomor Induk Mahasiswa (NIM), dan (5) identitas departemen, fakultas, universitas, beserta tahun penulisan.

Judul penelitian diambil dari permasalahan yang muncul pada latar belakang dalam sebuah penelitian. Dari beberapa masalah tersebut, kemudian ditetapkan menjadi judul yang menarik. Berdasarkan latar belakang mengenai terciptanya suatu tarian di Provinsi Bangka Belitung tepatnya di Desa Belinyu Kecamatan Belinyu Kabupaten Bangka Utara yaitu Tari Malam Tabur di Sanggar Kemuning Belinyu Kabupaten Bangka, peneliti tertarik pada tarian ini untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

Dalam hal ini peneliti harus memikirkan penulisan pada judul dengan bentuk kalimat yang lengkap dan dirumuskan secara jelas, menarik, informative, sehingga isi tulisan yang ditulis sangat akurat, serta memenuhi kaidah penulisan bahasa yang baik dan benar.

### **1.6.2 Halaman Pengesahan**

Lembar pengesahan ini merupakan pemberian legalitas mengenai isi dari skripsi yang dibuat oleh peneliti bahwa isi skripsi harus disetujui dan disahkan oleh pembimbing beserta ketua departemen/program studi. Format yang digunakan terdiri dari nama lengkap beserta gelar yang disandang serta kedudukan pada tim

pembimbing disebutkan dan dapat digunakan istilah Pembimbing I dan Pembimbing II.

#### 1.6.3 Halaman Pernyataan

Halaman pernyataan ini untuk mengetahui keaslian dalam skripsi benar adanya dan bebas plagiarisme. Hal ini untuk mempertegaskan bahwa skripsi yang disusun benar nyata dan asli hasil karya mahasiswa yang melakukan penelitian.

#### 1.6.4 Halaman Ucapan Terima Kasih

Bagian ini ditulis untuk mengemukakan ucapan terima kasih dan apresiasi kepada pihak-pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan pembuatan skripsi. Dalam hal ini ucapan terimakasih ini ditujukan kepada orang-orang yang sangat berperan dalam menyelesaikan skripsi dan disampaikan secara singkat.

#### 1.6.5 Abstrak

Selain judul, abstrak merupakan bagian yang juga didahulukan saat pembaca atau penguji melihat skripsi. Abstrak ini menjadi bagian paling penting dalam skripsi untuk dilihat diawal pembacaan karena disinilah informasi penting terkait tulisan yang dibuat dapat ditemukan. Dalam penulisan abstrak ini sesungguhnya dilakukan setelah seluruh tahapan penelitian terselesaikan. Maka dari itu, abstrak kemudian menjadi ringkasan keseluruhan dari isi penelitian.

#### 1.6.6 Daftar isi

Daftar isi merupakan bentuk kerangka pada isi tulisan perbab, subbab dan topik yang dibahas ditulis berurutan sesuai posisi halamannya. Fungsi daftar ini digunakan untuk mencari judul atau subjudul yang ingin dibaca agar dapat mempermudah para pembaca.

#### 1.6.7 Daftar Tabel

Daftar tabel menyajikan informasi mengenai tabel-tabel yang digunakan dalam isi skripsi beserta judul tabel dan posisi halamannya secara berurutan. Nomor tabel pada daftar tabel ditulis dengan dua angka arab, dan dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut dalam skripsi.

#### 1.6.8 Daftar Gambar

Daftar gambar berfungsi untuk menyajikan gambar secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan gambar terakhir yang tercantum dalam skripsi. Daftar gambar selalu dicantumkan secara berurutan yang masing-masing menyatakan nomor urut bab dan nomor urut gambar dalam skripsi.

#### 1.6.9 Daftar Lampiran

Daftar lampiran menyajikan lampiran secara berurutan, mulai dari gambar pertama sampai dengan lampiran terakhir. Berbeda dengan daftar table dan daftar gambar, nomor lampiran didasarkan pada kemunculannya dalam skripsi. Lampiran yang pertama kali disebut dinomori Lampiran 1. dan seterusnya.

#### 1.6.10 Bab I Pendahuluan

Bab pendahuluan dalam skripsi pada dasarnya menjadi bab perkenalan. Bab ini meliputi latar belakang penelitian, identifikasi masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi skripsi.

#### 1.6.11 Bab II Kajian Pustaka

Penjelasan pada bab ini dalam skripsi dengan memberi konteks untuk mengetahui topik atau permasalahan yang dibahas dalam suatu penelitian. Terdapat beberapa peran yang sangat penting dalam skripsi.

Pada prinsipnya bagian kajian pustaka ini berisikan sebagai berikut.

- a. Konsep-konsep, teori-teori, dalil-dalil, hukum-hukum, model-model dan rumus-rumus utama serta turunannya dalam bidang yang dikaji.
- b. Penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti termasuk prosedur, subjek, dan temuannya.
- c. Posisi teoretis peneliti yang berkenan dengan masalah yang diteliti.

#### 1.6.12 Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian, peneliti membuat rancangan alur penelitiannya menggunakan pendekatan penelitian yang diterapkan dalam penyusunan skripsi. Dengan menggunakan instrumen, tahapan pengumpulan data, hingga langkah-langkah analisis yang dilakukan dalam penyusunan skripsi. Hal ini merupakan bagian untuk mengarahkan pembaca dalam mengetahui penelitian yang dirancang.

#### 1.6.13 Bab IV Temuan dan Pembahasan

Peneliti menyampaikan terdapat dua hal yang akan dijelaskan, yaitu: (1) bagaimana temuan pada penelitian berdasarkan hasil pengelolaan dan analisis data dengan bentuk isi sesuai urutan rumusan permasalahan yang dibahas, (2) pembahasan dalam temuan pada penelitian ini membantu menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

#### 1.6.14 Bab V simpulan dan Rekomendasi

Terdapat kesimpulan dan rekomendasi, yang penafsirannya dan terdapat pemaknaan peneliti terhadap hasil analisis temuan peneliti, sekaligus dapat mengajukan hal-hal penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Simpulan harus menjawab pertanyaan penelitian atau rumusan masalah dengan cara uraian padat atau cara point.